

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni adalah salah satu unsur kebudayaan yang tumbuh dan berkembang sejajar dengan perkembangan manusia terutama hal yang berhubungan dengan kreatifitas seni. Seni sudah barang tentu memiliki nilai estetis (indah) yang disukai oleh manusia dan mengandung ide-ide yang dinyatakan dalam bentuk aktivitas atau rupa sebagai lambang. Seperti yang diungkapkan Suparli (1983:13) bahwa "Seni adalah kegiatan manusia yang mempunyai hubungan yang paling dekat dan akrab dengan keindahan".

Seni tidak lepas dari kehidupan masyarakat, seni diciptakan dengan maksud untuk dapat digunakan sehari-hari. Di tengah-tengah kehidupan masyarakat yang masih mengacu pada nilai-nilai budaya agraris yaitu adanya kebersamaan dan gotong royong. seni lahir dari upacara-upacara yang terkait dengan warisan-warisan para nenek moyang. Upacara-upacara seperti ini merupakan warisan kepercayaan para nenek moyang pada zaman dahulu yang masih diyakini oleh sebagian masyarakat pedesaan. Walaupun pada umumnya orang Sunda sebagian besar menganut agama Islam tetapi dalam kehidupan sehari-hari masih diwarnai unsur-unsur kepercayaan diluar Islam, atau kadang-kadang ada kaitannya dengan agama islam seperti upacara Seren taun, Panen dan Hari Besar Umat Islam. Upacara-upacara seperti ini merupakan bentuk kebudayaan yang tumbuh di masyarakat. Budaya seperti ini lahir secara turun-

temurun dari generasi ke generasi selanjutnya. Seperti yang diungkapkan oleh Koentjaraningrat (1985:85) bahwa:

Kebudayaan dalam pengertian luas meliputi hampir seluruh aktifitas manusia dalam kehidupannya, yaitu seluruh total pikiran, karya, dan hasil karya manusia yang tidak berakar kepada nalurinya, dan karena itu hanya bisa dicetuskan oleh manusia sesudah melalui satu proses belajar. Sedangkan secara sempit kebudayaan adalah hasil pikiran, karya, dan hasil karya manusia yang memenuhi hasratnya akan keindahan.

Hal ini tampak pada penyajian kesenian yang diadakan di desa Sekarwangi kecamatan Buahdua kabupaten Sumedang yaitu kesenian *gembyung*. Kesenian *gembyung* merupakan salah satu kepercayaan masyarakat desa sekarwangi kecamatan buahdua kabupaten sumedang kepada leluhurnya.

Kesenian *gembyung* merupakan salah satu kesenian tradisional yang bernuansa Islam, hal ini diperjelas dengan adanya pernyataan yang diambil dari sebuah artikel yang mengatakan bahwa:

Salah satu peninggalan budaya Islam di Cirebon adalah Seni Gembyung. Seni ini merupakan pengembangan dari kesenian Terebang yang hidup di lingkungan pesantren. Konon kesenian terebang itu salah satu jenis kesenian yang dipakai sebagai media penyebaran Agama Islam. Kesenian Gembyung ini biasa dipertunjukkan pada upacara-upacara kegiatan Agama Islam seperti peringatan Maulid Nabi, Rajaban (isra mi'raj) dan kegiatan 1 Syuro yang digelar di sekitar tempat ibadah. (www.sundanet.com)

Waditra Gembyung tergolong pada seni karawitan, yaitu alat tabuh yang termasuk ke dalam rumpun *membranophone*. Pada awalnya kesenian *gembyung* digunakan sebagai media Upacara adat setempat seperti Upacara adat *ngaruwat* lembur namun seiring dengan perkembangan budaya yang tumbuh di masyarakat, fungsi dari kesenian *gembyung* pun menjadi kesenian yang digunakan pada acara hiburan terutama hajatan. Dalam hal ini persamaan yang mendasar pada kesenian

gembyung yaitu dari segi struktur penyajian masih menjunjung aturan–aturan lama, walaupun ada sedikit perubahan dikarenakan pengaruh–pengaruh dari luar. Namun pada penelitian ini peneliti hanya melakukan penelitian yang terjadi pada grup kesenian gembyung Pusaka Mekar yang dimana pada kesenian gembyung Pusaka Mekar ini terjadi pergeseran fungsi, awalnya digunakan sebagai media Upacara Ritual namun kini seiring dengan perkembangan karena pengaruh budaya yang tumbuh dimasyarakat fungsinya menjadi media hiburan.

Pada awalnya kesenian gembyung Pusaka Mekar ini masih menggunakan alat–alat musik yang terdiri dari *terebang indung*, *terebang panempas*, *terebang kempring* dan ditambah dengan *tarompet* sebagai melodi lagu *kendang*, *goong*, *piul(biola)*. Sedangkan pada saat sekarang telah ditambahkan beberapa alat musik beserta cara memainkannya seperti *kenong*, *kecrek*, dan *adanya sinden atau juru kawih*. Sehingga musik gembyung pada saat sekarang tidak hanya menampilkan lagu–lagu religi saja tetapi juga lagu–lagu jaipongan, dangdut, dan sejenisnya.

Perubahan fungsi penyajian tersebut disebabkan pengaruh dari musik yang tumbuh di masyarakat akibat adanya budaya yang masuk di lingkungan masyarakat. Dalam hal ini menyebabkan perhatian peneliti untuk memahami penyajian gembyung Pusaka Mekar desa Sekarwangi kecamatan Buahdua kabupaten Sumedang yang mengalami beberapa pergeseran fungsi di masyarakat. Yang menjadi dasar perhatian, peneliti ingin mengangkat topik yang berjudul **“Fungsi Kesenian Gembyung Pusaka Mekar Desa Sekarwangi Kecamatan Buahdua Kabupaten Sumedang dari Sajian Upacara ke Hiburan“**. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan masyarakat mampu meningkatkan rasa

kepedulian terhadap pelestarian seni tradisional khususnya kesenian gembyung. Dengan demikian, maka peluang menurunnya nilai seni tradisional akan sangat kecil.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalahnya adalah bagaimana Pergeseran Fungsi Kesenian Gembyung Pusaka Mekar Desa Sekarwangi kecamatan Buahdua kabupaten Sumedang Dari Sajian Upacara ke Hiburan? Untuk lebih fokus, di identifikasikan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut dibawah ini:

1. Bagaimana pergeseran fungsi kesenian gembyung Pusaka Mekar dari sajian upacara ke hiburan?
2. Bagaimana perubahan kesenian tradisional menjadi komersialisasi, pengaruh letak geografi, instrumen dan struktur musik pada kesenian gembyung pusaka mekar?

Untuk menyamakan persepsi atas judul yang dipergunakan, peneliti merasa perlu untuk memberikan batasan istilah-istilah yang digunakan :

- Gembyung : Pertunjukan yang mempergunakan Terebang Besar, dimainkan untuk memeriahkan Upacara peringatan Maulud Nabi Muhammad SAW, maupun untuk keperluan lain

(Ensiklopedi, 1997:242).

- Pusaka Mekar : Nama Grup kesenian Gembyung.

- Hiburan : Sesuatu atau perbuatan yang dapat menghibur hati (melupakan kesedihan,dsb)
(Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989:305)
- Upacara : Rangkaian tindakan atau perbuatan yang terikat kepada aturan-aturan tertentu menurut adat atau agama
(Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989:994)

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dari penelitian ini adalah :

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui secara deskripsi tentang **Fungsi Kesenian Gembyung PUSAKA MEKAR desa Sekarwangi kecamatan Buahdua kabupaten Sumedang dari sajian upacara ke hiburan.**

2. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Deskripsi tentang fungsi kesenian gembyung Pusaka Mekar dari sajian upacara ke hiburan.
- b. Deskripsi tentang perubahan kesenian tradisional menjadi komersialisasi, pengaruh letak geografi, perubahan pada instrumen penyajian dan struktur musik pada kesenian gembyung pusaka mekar.

D. Asumsi

Penelitian ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa kesenian Gembyung Pusaka Mekar adalah sebuah kesenian yang berfungsi sebagai media pengembangan dan penyebaran agama islam, dan kini fungsinya berkembang sebagai media hiburan. Kurangnya dukungan dari pemerintah sehingga kesenian Gembyung Pusaka Mekar Desa Sekarwangi Kecamatan Buahdua Kabupaten Sumedang kurang dikenal masyarakat luas, dan pementasannya hanya berkisar di daerah sekitarnya saja.

E. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif Analisis menggunakan pendekatan kualitatif. Metode ini digunakan untuk menggambarkan apa adanya objek yang diteliti yaitu mengenai Fungsi Kesenian Gembyung Pusaka Mekar di Desa Sekarwangi Kecamatan Buahdua Kabupaten Sumedang

Seluruh data yang diperoleh yaitu dari hasil wawancara dan observasi dikumpulkan dan untuk selanjutnya diklasifikasikan.

a. Observasi

Penelitian dilaksanakan langsung ke lapangan yaitu di lingkungan grup seni Gembyung Pusaka Mekar yang bertempat di Desa Sekarwangi Kecamatan Buah Dua Kabupaten Sumedang, tempat ini merupakan tempat tinggal dari para pemain kesenian Gembyung. Hal ini dilakukan agar

mendapat jawaban secara transparan dan objektif mengenai kesenian Gembyung.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab dengan seniman atau para tokoh kesenian Gembyung Pusaka Mekar dengan tujuan untuk memperoleh data sejarah, fungsi, dan struktur peyajian.

F. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Sekarwangi Kecamatan Buahdua Kabupaten Sumedang. Sedangkan subjek yang diambil dari penelitian ini adalah Sanggar Kesenian Gembyung Pusaka Mekar.

